DESKRIPSI DISPOSISI PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN METODE PQ4R

(Penelitian Kualitatif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Bandarlampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016)

Skripsi

Oleh
Mega Fitri Widyo Wati

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

ABSTRAK

DESKRIPSI DISPOSISI PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN METODE PQ4R
(Penelitian Kualitatif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Bandarlampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016)

Oleh

MEGA FITRI WIDYO WATI

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk disposisi pemahaman konsep siswa yang muncul pada pembelajaran matematika dengan metode PQ4R. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-G SMPN 20 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016. Data penelitian ini merupakan data kualitatif disposisi pemahaman konsep siswa yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran matematika dengan metode PQ4R pada siswa kelas VII-G SMPN 20 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016 dapat memunculkan disposisi pemahaman konsep siswa.

Kata kunci: disposisi pemahaman konsep, metode PQ4R, kualitatif

DESKRIPSI DISPOSISI PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN METODE PQ4R

(Penelitian Kualitatif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Bandarlampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016)

Oleh

Mega Fitri Widyo Wati

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi : **DESKRIPSI DISPOSISI PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN METODE PQ4R (Penelitian Kualitatif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Bandarlampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016)**

Nama Mahasiswa : *Mega Fitri Widyo Wati*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213021038

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Tina Yunarti, M.Si.	**Dra. Arnelis Djalil, M.Pd.**
NIP 19660610 199111 2 001	NIP 19530308 198303 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tina Yunarti, M.Si.**

Sekretaris : **Dra. Arnelis Djalil, M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Haninda Bharata, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 September 2016**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Mega Fitri Widyo Wati
NPM	: 1213021038
Program studi	: Pendidikan Matematika
Jurusan	: Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Bandarlampung, September 2016

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

2A69FAEF138135514

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Mega Fitri Widyo Wati

NPM 1213021038

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Adi Luhur, pada tanggal 21 Mei 1994, dengan nama lengkap Mega Fitri Widyo Wati. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Suripno. Hp (Alm) dan Ibu Sudarmi.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Adi Luhur pada tahun 2006, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Simpang Pematang pada tahun 2009, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Simpang Pematang pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung pada tahun 2012 melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses pendidikan (PMPAP) dengan mengambil program studi Pendidikan Matematika.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terintegrasi pada tahun 2015 di Pekon Bumi Hantatai, Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat. Selain itu, penulis menjalankan Program Pengalaman Lapang (PPL) di SMP Negeri 02 Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

Segala sesuatu membutuhkan proses, seperti padi yang diharapkan petani dapat dipanen dengan hasil yang diharapkan yaitu banyak dan kualitasnya bagus, yaitu dari proses hijau hingga matang.

(Penulis)

Rasulullah SAW bersabda: “Dan barang siapa yang berjalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Muslim)

“Pejuang sejati adalah seorang yang dengan segala keterbatasan yang
ada pada dirinya, dia mampu menanggapi impiannya.
Jangan pernah berhenti bermimpi,
sang penguasa takdir akan memeluk mimpimu”

(Andrea Hirata)

PERSEMBAHAN

Segala Puji Bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna,
Sholawat serta Salam Selalu Tercurah Kepada Rosululloh Muhammad SAW

Teriring do'a, rasa syukur dan segala kerendahan hati
Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya sederhana ini
untuk orang-orang yang selalu berharga dalam hiduku:

Ayahanda Suripno. Hp (Alm)
Ibunda Sudarmi

Ibuku tercinta yang telah rela berjuang dan mengorbankan segalanya untuk
keberhasilan dan kebahagianku, dari ananda kecil hingga ananda dewasa
tiada pernah berubah. Ananda akan menjadi yang terbaik.
Ananda akan selalu membuatmu bahagia.
Dan untuk Almh Bapaku tercinta, terimaksih telah mengajariku
arti hidup, kelak bisa meringankan langkahmu
Ananda cinta kepada Mak dan Bapak

Kakak-kakak dan adikku tercinta Leny Septi Partiwi, Fredi Kurniawan, dan
Lia Siska Yuliana Ananda yang telah memberikan
dukungan dan semangatnya padaku

Para pendidik yang telah mengajar dan mendidik dengan penuh kesabaran

Semua sahabat yang begitu tulus menyayangiku dengan segala
kekuranganku, yang selalu memberikan doa dan semangat, terimakasih
atas kebersamaan selama ini. Semoga kita selalu dapat menjaga
silaturrahmi yang baik

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahi Robbil ‘Alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah atas manusia yang akhlaknya paling mulia, yang telah membawa perubahan luar biasa, menjadi uswatun hasanah, yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Deskripsi Disposisi Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Metode PQ4R (Penelitian Kualitatif pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 20 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016) adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Ayah (Suripno. Hp Alm) dan Ibu (Sudarmi) tercinta, atas perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan yang terbaik.
2. Ibu Dr. Tina Yunarti, M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik dan juga sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya

untuk membimbing, memberikan perhatian, dan memotivasi selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

3. Ibu Dra. Arnelis Djalil, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan sumbangan pemikiran, kritik, dan saran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Haninda Bharata, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika dan selaku dosen pembahas yang telah memberi masukan dan saran-saran kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Matematika di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak Dra. Hj. Listadora, M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 20 Bandar-lampung beserta Wakil, staff, dan karyawan yang telah memberikan kemudahan selama penelitian.
8. Ibu Nurwana, S.Pd., selaku guru mitra yang telah banyak membantu dalam penelitian.
9. Siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 20 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016, atas perhatian dan kerjasama yang telah terjalin.
10. Kakak dan adikku (Leny Septi Partiwi, Fredi Kurniawan, Lia Siska Yuliana, Feri Antoni, dan keponakanku Alvero Arka Fauzan) serta keluarga besarku yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi.

11. Teman-teman seperjuangan di program studi pendidikan matematika angkatan 2012 Kelas A dan B, kakak-kakakku angkatan 2011, dan 2010 serta adik-adikku angkatan 2013, 2014, dan 2015 terima kasih atas kebersamaannya.
12. Teman-teman seperjuangan “Trio Pejuang Tangguh” (Bundoku Nikita Yunika Sari dan Yuni Purwanti) atas kebersamaannya yang penuh dengan pesan dan kesan dari pagi hingga menjelang petang.
13. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPL di Pekon Bumi Hantatai (Meysi, Krisna, Nia, Rianti, Apri, Dwi, Dinda, Ina, Jeck) atas kebersamaan yang penuh makna, kasih sayang dan kenangan.
14. Keluarga kecilku di Papilaya Lover’s (Arufil Eri Triana, Puji Supriyani, Yuli Setiowati, Dian Puspita Sari, Yulia Novarita, Anggi Kristiani, Destria Risky, Nurftriana, Fifah, Nurmalia, Bilqis dan Desi). Terima kasih atas persahabatan, kebersamaan, nasehat, dan bantuan yang diberikan selama ini. Jangan pernah letih menggapai cita-cita yang diinginkan.
15. Almamater tercinta yang telah mendewasakanku.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan pada penulis mendapat balasan pahala yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandarlampung, September 2016
Penulis,

Mega Fitri Widyo Wati

DAFTAR ISI

Halaman

SANWACANA ii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Pertanyaan Penelitian 10

D. Tujuan Penelitian 11

E. Manfaat Penelitian 11

F. Ruang Lingkup Penelitian 12

II. KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori 13

1. Disposisi Pemahaman Konsep 13

2. Metode PQ4R 20

B. Kajian Teori yang Relevan 26

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 28

B. Subjek Penelitian 28

C. Latar Penelitian 29

D. Teknik Pengumpulan Data 30

E. Teknik Analisis Data 32

F. Instrumen Penelitian 34

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Peneltian

1. Hasil Penelitian Disposisi Berpikir Kritis Matematis Siswa dari Catatan Lapangan 35

a) Proses Pembelajaran Pertemuan Pertama 35

b) Proses Pembelajaran Pertemuan Kedua 42

c) Proses Pembelajaran Pertemuan Ketiga 50

d) Proses Pembelajaran Pertemuan Keempat 56

e) Proses Pembelajaran Pertemuan Kelima 64

f) Proses Pembelajaran Pertemuan Keenam 72

g) Proses Pembelajaran Pertemuan Ketujuh 81

B. Pembahasan..... .84

V. KESIMPULAN

A. Simpulan 119

B. Saran 120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Siswa yang Memunculkan Disposisi Pemahaman Konsep Berdasarkan Tiap-Tiap Indikator Pada Pertemuan Pertama 42

Tabel 4.2 Siswa yang Memunculkan Disposisi Pemahaman Konsep Berdasarkan Tiap-Tiap Indikator Pada Pertemuan Kedua 50

Tabel 4.3 Siswa yang Memunculkan Disposisi Pemahaman Konsep Berdasarkan Tiap-Tiap Indikator Pada Pertemuan Ketiga 56

Tabel 4.4 Siswa yang Memunculkan Disposisi Pemahaman Konsep Berdasarkan Tiap-Tiap Indikator Pada Pertemuan Keempat 64

Tabel 4.5 Siswa yang Memunculkan Disposisi Pemahaman Konsep Berdasarkan Tiap-Tiap Indikator Pada Pertemuan Kelima 71

Tabel 4.6 Siswa yang Memunculkan Disposisi Pemahaman Konsep Berdasarkan Tiap-Tiap Indikator Pada Pertemuan Keenam 81

Tabel 4.7 Siswa yang Memunculkan Disposisi Pemahaman Konsep Berdasarkan Tiap-Tiap Indikator Pada Pertemuan Ketujuh 83

Tabel 4.8 Persentase Indikator Disposisi Pemahaman Konsep yang Muncul dari Tiap Pertemuan 84

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN A INSTRUMEN PENELITIAN

A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 125

A.2 Kode Siswa 166

A.3 Indikator dan Sub Indikator Disposisi Pemahaman Konsep Siswa 167

A.4 Catatan Lapangan..... 168

A.5 Hasil Wawancara 202

LAMPIRAN B LAIN-LAIN

B.1 Daftar Hadir Seminar Proposal 209

B.2 Daftar Hadir Seminar Hasil..... 211

B.3 Surat Izin Penelitian 213

B.4 Surat Keterangan Penelitian..... 214

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi yang dikembangkan harus menumbuhkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa. Hal ini berarti pendidikan secara nasional dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Kesejahteraan hidup manusia dapat dilandasi dengan beberapa hal, yaitu salah satunya dengan ketercapaiannya tujuan dari pendidikan.

Tujuan pendidikan bersifat normatif yaitu pendidikan nasional Indonesia berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.

> "Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab".

Demi ketercapaiannya pendidikan tersebut, maka dibutuhkan pendidikan yang sistematis, terstruktur, dan berlangsung secara terus menerus melalui pendidikan formal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dapat diselenggarakan di sekolah yang terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pada setiap tahapan pendidikan formal tersebut, terdapat berbagai mata pelajaran yang dapat mengembangkan aspek kepribadian kehidupan dan kemampuan manusia. Salah satunya mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan di sekolah dan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Matematika dapat mengembangkan ketiga aspek kepribadian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut dapat berkembang dikarenakan konsep-konsep dalam matematika tersusun secara logis, sistematis dan terstruktur. Menurut James (Suherman, 2003: 16) matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lain dengan jumlah yang banyak serta terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Hal ini berarti dengan menguasai konsep-konsep dasar matematika, seseorang dapat memiliki pemikiran kritis, logis, sistematis, kreatif, dan mampu bekerjasama, serta dapat menghadapi tantangan yang sebagian besar terjadi di kehidupannya masyarakat. Oleh karena itu, dengan mempelajari matematika diharapkan dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran matematika tersebut.

Tujuan pembelajaran matematika dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006) agar peserta didik mempunyai kemampuan untuk memahami konsep, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan dalam bentuk simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Suatu pembelajaran matematika dikatakan berhasil, jika dalam pembelajaran tersebut menanamkan sebuah konsep dengan baik kepada siswa. Oleh karena itu, yang menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan pemahaman konsep.

Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Kesumawati (2008:1) mengemukakan bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Selain itu dalam memahami konsep siswa tidak hanya menghafal atau mengingat suatu konsep yang dipelajari, akan tetapi siswa mampu menyatakan ulang sebuah konsep dalam bentuk lain dan mudah dimengerti.

Brunner (Suherman, 2003:43) menyatakan bahwa anak perlu menyadari bagai-mana kaitan antara konsep, sebab antara bahasan materi yang satu dengan bahasan materi yang lainnya saling berhubungan. Berarti dengan menguasai konsep materi

dasar atau prasyarat akan memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan masalah matematika selanjutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep dalam matematika memiliki peran penting untuk siswa, karena konsep matematika yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan mempelajarinya harus secara terurut. Dengan demikian, untuk mempelajari matematika guna memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, diperlukan pemahaman konsep yang baik.

Selain kemampuan pemahaman konsep yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, siswa juga harus mengembangkan sikap dalam menghargai kegunaan matematika. Sikap yang dimaksud adalah sikap yang menyertai dalam proses memahami sebuah konsep. Sikap yang menyertai dalam proses memahami konsep tersebut sering disebut sebagai disposisi pemahaman konsep. Disposisi pemahaman konsep merupakan kecenderungan individu dalam bersikap saat memahami dan mengingat suatu konsep yang diberikan. Selanjutnya siswa perlu membiasakan diri dalam memahami konsep, agar siswa tersebut menjadi mudah untuk memahami materi yang berkaitan dengan konsep yang diberikan.

Disposisi pemahaman konsep akan memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang cenderung memiliki disposisi pemahaman konsep yang baik akan menumbuhkan sikap positif terhadap pola berpikirnya. Sikap positif dalam pemahaman konsep tersebut meliputi rasa ingin tahu dan rasa percaya diri siswa. Jika rasa ingin tahu dan rasa percaya diri yang dimiliki siswa baik, maka akan membuat siswa lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah yang sulit mereka pahami. Dengan

demikian, disposisi pemahaman konsep sangat penting dimiliki siswa untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki.

Peran penting disposisi dalam kemampuan pemahaman konsep siswa tidak terlalu banyak yang memperhatikan. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Umaedi (Styati, 2010: 2) yang menyatakan tidak meratanya mutu pendidikan disebabkan oleh penerapan pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dan kurang memperhatikan pada sikap guru dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Padahal, sikap siswa dalam mencari kebenaran, analitis, dan percaya diri dalam memahami suatu konsep berkaitan dengan disposisi pemahaman konsep. Selain itu juga, Hudoyo (2003) mengemukakan bahwa di dalam kelas guru tidak mampu menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik dalam pembelajaran matematika yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Komunikasi merupakan sarana yang penting dalam mengembangkan rasa ingin tahu dan berpikir terbuka. Berdasarkan beberapa fakta lapangan tersebut, terlihat bahwa tidak terlalu banyak yang memperhatikan pentingnya disposisi pemahaman konsep terhadap hasil belajar siswa.

Kurangnya perhatian terhadap disposisi pemahaman konsep siswa terjadi juga di SMP Negeri 20 Bandarlampung. Guru hanya memperhatikan hasil pekerjaan siswa dan nilai ulangan siswa, tanpa melihat sikap siswa dalam pencarian kebenaran, rasa ingin tahu, dan berpikir terbuka selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan terhadap guru mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 20 Bandarlampung mengenai

keadaan dan kondisi pembelajaran yang berlangsung selama di kelas, kebanyakan siswa hanya diam ketika diminta untuk menjawab tipe soal yang melibatkan konsep sebelumnya, dan tidak berusaha mencari jawaban yang benar dari sumber belajar seperti buku paket sebagai salah satu bahan acuan untuk pembelajaran. Selain itu, siswa juga hanya mencari informasi dari buku paket ketika guru meminta untuk mencarinya. Hal ini menunjukkan bahwa disposisi pemahaman konsep konsep siswa kurang baik dalam indikator pencarian kebenaran, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri dalam memahami konsep yang baik. Namun, pada hakekatnya hal ini tidak terjadi pada semua siswa. Dari sekian banyak siswa yang menunjukkan indikator pencarian kebenaran dan rasa ingin tahu yang kurang, masih ada beberapa siswa yang memiliki rasa ingin tahu, pencarian kebenaran, dan kepercayaan diri dalam memahami konsep yang cukup baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 20 Bandarlampung, diperoleh informasi bahwa ketika proses pembelajaran yang berlangsung guru menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab kemudian pemberian latihan soal. Berdasarkan metode yang digunakan, guru cenderung menyampaikan informasi sehingga kegiatan siswa lebih banyak mencatat dan menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama. Metode yang digunakan ini dapat dikatakan sebagai salah satu penyebab sulitnya untuk memunculkan disposisi pemahaman konsep siswa selama pembelajaran berlangsung.

Untuk memunculkan disposisi pemahaman konsep siswa, guru dapat menggunakan salah satu cara yaitu memberikan masalah atau pertanyaan dimulai

dari pertanyaan yang sederhana hingga pertanyaan yang kompleks. Pemberian masalah atau pertanyaan-pertanyaan sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa seseorang akan berpikir dan menentukan sikap jika dihadapkan oleh suatu pertanyaan. *The Critical Thinking Community* (2013: 524) menyatakan bahwa, "*Thinking is not driven by answers but by questions*", yaitu berpikir tidak didorong dari jawaban tetapi dari pertanyaan.

Pertanyaan dapat menunjang kemampuan pemahaman konsep siswa. Pertanyaan yang diberikan menuntut siswa untuk membaca buku berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang sudah dibaca dan belum mereka pahami. Guru juga melakukan klarifikasi pada jawaban siswa sehingga siswa dapat mengembangkan konsepnya secara lebih lengkap. Dengan demikian bertanya merupakan salah satu metode yang penting untuk mengembangkan pemahaman konsep siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang memuat aktivitas bertanya adalah Metode PQ4R. Metode ini pada dasarnya tidak hanya mengandung pertanyaan, akan tetapi metode ini mengarahkan siswa untuk aktif membaca, bertanya, merefleksikan jawaban, mengingat dan memeriksa kembali serta menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Metode ini dapat membantu siswa untuk mengingat dan memahami konsep yang diajarkan. Selain itu mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep melalui beberapa langkah metode pembelajaran PQ4R.

Anderson (Syah, 2012: 144) mengemukakan enam langkah pembelajaran metode PQ4R upaya mendukung pembelajaran berlangsung. Keenam langkah tersebut

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi secara mendalam dan luas. Pertama, pada langkah *preview* siswa diperintahkan untuk membaca pokok bahasan materi yang akan dipelajari secara sekilas. Kedua, pada langkah *questions* siswa diminta untuk membuat struktur pertanyaan berkaitan materi yang sudah dibaca dan belum mereka pahami. Ketiga, pada langkah *read* siswa membaca secara mandiri dan mencoba mencari jawaban dari pertanyaan yang dibuat, dengan tujuan untuk menggali konsep yang dimiliki siswa. Keempat, pada langkah *reflect* siswa melakukan refleksi dan mencoba memahami dari informasi yang diperoleh. Kelima, pada langkah *recite* siswa diminta untuk merenungkan dan mengingat-ingat informasi yang diperoleh secara lisan maupun tulisan. Keenam, pada langkah *review* siswa diminta untuk memeriksa kembali pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat. Selanjutnya siswa membuat kesimpulan dari inti materi yang sudah dipelajari. Dengan demikian, metode pembelajaran PQ4R dapat membantu siswa untuk mengingat dan memahami materi yang dipelajari secara luas dan mendalam.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Deskripsi Disposisi Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Metode PQ4R”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan yaitu disposisi pemahaman konsep siswa yang muncul ketika pembelajaran sedang berlangsung. Indikator-Indikator yang mendasari disposisi pemahaman konsep siswa yaitu: 1) Pencarian

kebenaran; 2) Berpikiran terbuka; 3) Sistematis, 4) Analitis; 5) Kepercayaan diri dalam berpikir dan; 6) Rasa ingin tahu.

Adapun batasan-batasan istilah dari beberapa indikator adalah sebagai berikut:

1. Pencarian kebenaran merupakan sikap untuk selalu mendapatkan kebenaran dalam berpikir. Beberapa sikap yang akan diamati adalah ketekunan dalam menghadapi persoalan meskipun terdapat banyak kesulitan yang dihadapi, mampu bersikap jujur terhadap pernyataan sikap atau pikiran orang lain yang keliru, bersedia memperbaiki pendapat pribadi yang keliru saat direfleksikan secara jujur oleh orang lain, dapat bersikap adil dalam menanggapi semua penalaran, dan selalu berusaha mendapatkan serta memberikan informasi yang benar.

2. Berpikiran terbuka merupakan sikap untuk bersedia mendengar atau menerima pemikiran orang lain. Sikap yang diamati adalah sikap yang menunjukkan bahwa siswa memahami pendapat orang lain, fleksibel dalam mempertimbangkan pendapat orang lain, dan bersedia mengambil atau merubah posisi jika alasan atau bukti sudah cukup kuat, peka terhadap perasaan, tingkat pengetahuan, dan tingkat kesulitan yang dihadapi orang lain.

3. Sistematis merupakan sikap rajin dan tekun dalam berpikir. Beberapa sikap yang akan diamati adalah rajin dalam mencari informasi atau alasan yang relevan, jelas dalam bertanya, tertib dalam bekerja, dan selalu berhati-hati dalam menggunakan pemikiran kritis.

4. Analitis merupakan sikap untuk tetap fokus pada masalah yang dihadapi serta berupaya mencari alasan-alasan yang bersesuaian. Sikap yang diamati adalah siswa mampu memilih dan menggunakan kriteria dengan alasan yang tepat, ketekunan meskipun banyak kesulitan yang dihadapi, dan mencari pernyataan yang jelas dari suatu kesimpulan atau pertanyaan.

5. Kepercayaan diri dalam berpikir merupakan sikap percaya diri terhadap proses *inquiry* dan pendapat yang diyakini benar. Beberapa sikap yang diamati adalah menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya, percaya diri pada proses *inquiry* yang diyakini benar, dan percaya diri pada penalaran orang lain yang diyakini benar.

6. Rasa ingin tahu merupakan sikap yang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang berkembang. Beberapa sikap yang diamati adalah mencoba menggunakan hasil berpikir orang lain dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang berkembang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumus-kan pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana deskripsi disposisi pemahaman konsep siswa kelas VII SMP Negeri 20 Bandarlampung selama proses pembelajaran matematika berlangsung dengan Metode PQ4R?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk "Mengetahui deskripsi disposisi pemahaman konsep siswa kelas VII pada pembelajaran matematika dengan menggunakan Metode PQ4R di SMP Negeri 20 Bandarlampung selama proses pembelajaan berlangsung".

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan maanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti sebagai suatu cara untuk mendukung peningkatan proses belajar siswa. Adapun maanfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sumbangan pemikiran khususnya bagi guru kelas VII SMP dengan karakteristik siswa yang relatif sama mengenai suatu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk memunculkan disposisi pemahaman konsep siswa sehingga siswa dapat mempunyai kemampuan pemahaman konsep yang baik pula.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai disposisi pemahaman konsep siswa dengan perlakuan dan karakter siswa yang relatif sama, serta menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran matematika yang berlangsung

dan mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan dan bermakna bagi siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Disposisi pemahaman konsep merupakan kecenderungan individu untuk bersikap terhadap suatu perlakuan tertentu yang menuju konsep-konsep yang dimiliki oleh siswa.
2. Metode PQ4R merupakan salah satu metode yang terdiri dari enam tahap pembelajaran, tahapan tersebut yaitu memberikan kesempatan siswa untuk membaca sekilas pokok bahasan materi (*preview*), merumuskan pertanyaan terkait dengan materi yang sudah dibaca secara sekilas (*question*), membaca kembali secara cermat materi yang dipelajari (*read*), mencoba memahami kembali memahami informasi yang dibaca (*reflect*), merenungkan dan mengingat kembali informasi yang diperoleh secara lisan maupun tulisan (*recite*), dan memeriksa kembali pertanyaan yang sudah dibuat (*review*).
3. Materi Himpunan

II. KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Disposisi Pemahaman Konsep

Gavriel Salomon (Yunarti, 2011 : 36) menyatakan bahwa disposisi merupakan kumpulan sikap-sikap pilihan kemampuan yang memungkinkan sikap-sikap pilihan tadi muncul dengan cara tertentu. Sementara disposisi menurut Perkins, Jay, dan Tishman (Maxwell, 2001: 31) yaitu

> "*consists of a triad of interacting elements, these being: inclination, which is how a learner feels towards a task; sensitivity towards an occasion or the learners alertness towards a task; and lastly ability, this being the learner's ability to follow through and complete an actual task*"

Berdasarkan kutipan di atas, Perkins, Jay, dan Tishman menyatakan bahwa disposisi terdiri dari tiga unsur elemen yang saling berinteraksi, yaitu: Kecenderungan adalah bagaimana sikap peserta didik terhadap tugas, kepekaan terhadap kejadian atau kewaspadaan peserta didik terhadap tugas, dan yang terakhir adalah kemampuan. Kemampuan ini merupakan kemampuan peserta didik untuk menindaklanjuti dan menyelesaikan tugas yang sebenarnya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, tampak bahwa disposisi merupakan suatu kecenderungan atau kebiasaan yang muncul secara alami pada diri seseorang untuk bersikap terhadap suatu perlakuan tertentu yang diberikan. Kecenderungan

sikap ini menjadi salah satu ciri khas bagi seseorang untuk menghadapi berbagai persoalan yang sedang dihadapinya. Selain itu siswa juga merasakan bahwa dirinya mengalami proses belajar saat menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dalam proses menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi siswa juga merasakan kepercayaan diri, pengharapan, dan kesadaran dirinya untuk melihat kembali hasil berpikirnya.

Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, paham diartikan mengerti benar atau tahu benar. Sedangkan pemahaman diartikan perbuatan memahami atau memahamkan. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Sudijono, 2009: 50).

Menurut Purwanto (2002: 44) pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Sedangkan Anderson et al (Kurniasi, 2013: 2) menyatakan bahwa "*understand is defined as constructing the meaning of instructional messages, including oral, written, and graphic communication*". Pendapat tersebut memberikan arti bahwa siswa dikatakan memahami sesuatu jika siswa tersebut dapat menyususn makna dari pesan-pesan pengajaran seperti komunikasi lisan, tulisan, maupun grafik.

Dari beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan pemahaman di atas, maka kemampuan pemahaman merupakan sebuah kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap siswa saat mengikuti pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa dapat dinyatakan memiliki sebuah kemampuan pemahaman jika siswa tersebut dapat memberikan penjelasan dari suatu konsep yang mereka peroleh.

Menurut Slavin dalam Budiono (2009: 4), “Konsep adalah gagasan abstrak yang digeneralisasi dari contoh-contoh spesifik”. Sedangkan menurut Santrock (2010: 352), konsep adalah kategori-kategori yang mengelompokkan obyek, kejadian, dan karakteristik berdasarkan properti umum. Selain itu, Widdiharto (2008: 13) mengungkapkan bahwa konsep adalah makna atau arti suatu ungkapan untuk menandai konsep tersebut. Pemaknaan ini sering diungkapkan dengan “aturan” untuk membedakan yang termasuk konsep, yaitu yang memenuhi aturan atau yang tidak termasuk konsep, karena tidak sesuai aturan atau definisinya. Sehingga, berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulakan bahwa konsep merupakan suatu pokok ide gagasan atau ungkapan yang menerangkan dari suatu keadaan yang didasarkan dengan ketentuan tertentu.

Dari beberapa definisi pemahaman dan definisi konsep yang dijelaskan di atas, maka dapat dikemukakan juga pengertian dari pemahaman konsep. Menurut Shadiq (2009: 13), pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien, dan tepat. Siswa telah dikatakan memahami konsep jika siswa tersebut mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh dan bukan contoh dari konsep, mengembangkan kemampuan koneksi

matematika antara berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematika saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh, dan menggunakan matematika dalam konteks di luar matematika.

Dari beberapa pengertian konsep yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep adalah ide abstrak untuk mengklasifikasikan objek-objek yang dituangkan kedalam contoh dan non-contoh, sehingga seseorang dapat mengerti suatu konsep dengan jelas. Berdasarkan uraian tentang pemahaman dan konsep dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika adalah kemampuan dalam berfikir dan bertindak yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan melakukan prosedur secara tepat, akurat, dan efisien.

Matematis berarti berkaitan dengan matematika. Menurut Ruseffendi (Suherman, 2003: 16) matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Disposisi pemahaman konsep matematis merupakan kecenderungan sikap dalam bertindak, semangat kekritisan, keingintahuan yang mendalam, ketajaman pemikiran, dan ketekunan akan mengembangkan akal dalam berpikir terkait dengan konsep yang diberikan.

Ada beberapa hasil pencarian yang merumuskan karakteristik dari disposisi pemahaman konsep, tetapi dalam penelitian ini akan menggunakan indikator disposisi pemahaman konsep menurut Yunarti (2011). Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rasa Ingin Tahu

   Sulistyowati (2012: 32) berpendapat bahwa rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas

dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Dari pengertian ini, berarti untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar, syaratnya seseorang harus tertarik pada suatu hal. Ketertarikan itu ditandai dengan adanya proses berpikir aktif seperti berusaha membaca atau bertanya. Satiadarma (2003:110) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang mendalam akan selalu bertanya dan memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan pendapat tersebut, seseorang yang memiliki rasa ingin tahu ditandai dengan sikapnya yang selalu bertanya dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang berkembang.

b. Pencarian kebenaran

Filsaime (Novitasari, 2014: 2) mengemukakan bahwa pencarian kebenaran adalah sikap untuk mencari pernyataan yang jelas atas pertanyaan, mencari alasan, dan mencoba untuk selalu mencari jawaban-jawaban yang tepat dari suatu permasalahan. Pencarian kebenaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap untuk mencoba mencari alternatif-alternatif lain, mampu bersikap jujur terhadap pernyataan atau sikap atau pikiran orang lain yang keliru, bersedia memperbaiki dan merevisi pendapat pribadi yang keliru yang telah direfleksikan secara jujur oleh orang lain, dapat bersikap adil dalam menanggapi semua penalaran. Jika belum menemukan sebuah keputusan yang benar, maka siswa tersebut akan berusaha mencari cara hingga menemukan titik ujung dari permasalahan yang dihadapi dan selalu berusaha mendapatkan serta memberikan informasi yang benar.

c. Berpikiran terbuka

Perkins dan Tishman (Santrock, 2008: 78) mengemukakan bahwa seseorang yang berpikiran terbuka menghindari pemikiran sempit, membiasakan mengeksplorasi pilihan-pilihan yang ada. Dalam penelitian ini, yang dimaksud berpikiran terbuka meliputi sikap untuk bersedia mendengar atau menerima pendapat orang lain, fleksibel dalam mempertimbangkan pendapat orang lain, bersedia mengambil atau merubah posisi jika alasan atau bukti sudah cukup kuat untuk merubah pendapat tersebut, peka terhadap perasaan, tingkat pengetahuan, dan tingkat kesulitan yang dihadapi orang lain.

d. Sistematis

Siswono (2007: 23) mengemukakan bahwa sistematis adalah kemampuan berpikir seseorang untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan urutan, tahapan, langkah-langkah, atau perencanaan yang tepat, efektif, dan efisien. Siswa dapat dikatakan sistematis ketika siswa mampu menunjukkan sikap rajin dan tekun dalam berpikir serta dapat mengungkapkan alasan yang relevan, jelas dalam bertanya, dan tertib dalam bekerja, dan selalu berhati-hati dalam menggunakan pemikiran yang kritis.

e. Analitis

Menurut Spencer (Dina, 2012: 11) berpikir analitis merupakan keterampilan berpikir yang menggunakan tahapan dan langkah-langkah logis, yang melibatkan keterampilan memahami situasi dengan cara memecah situasi tersebut menjadi bagian-bagian. Dalam hal ini, berpikir analitis merupakan kemampuan individu untuk dapat membedakan atau mengidentifikasi suatu

peristiwa atau permasalahan menjadi submasalah, dan menentukan hubungan yang wajar/logis untuk menemukan penyebab dari permasalahan yang terjadi, serta mencari alasan-alasan yang bersesuaian. Sikap yang diamati adalah siswa mampu memilih dan menggunakan kriteria dengan alasan yang tepat, ketekunan meskipun banyak kesulitan yang dihadapi, dan mencari pernyataan yang jelas dari suatu kesimpulan atau pertanyaan.

f. Kepercayaan diri dalam berpikir

Menurut Lauster (2002: 4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Dengan demikian, Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. Selain itu, Lie (2004:4) juga menyebutkan bahwa ciri-ciri seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah yakin terhadap kemampuannya, tidak ragu-ragu, dan memiliki keberanian untuk bertindak. Dengan demikian, Kepercayaan diri dalam berpikir merupakan sikap percaya diri terhadap proses *inquiry* dan pendapat yang diyakini benar. Beberapa sikap yang diamati adalah menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya, percaya diri pada proses *inquiry* yang diyakini benar, dan percaya diri pada penalaran orang lain yang diyakini benar.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan disposisi pemahaman konsep siswa adalah kecenderungan untuk bersikap terhadap suatu perlakuan tertentu yang menuju konsep-konsep yang dimiliki oleh siswa.

2. Metode PQ4R

2.1 Pengertian Metode PQ4R

Metode PQ4R bersumber pada prinsip belajar dan penemuan dari kemampuan siswa. Metode ini dapat mengarahkan siswa kepada terciptanya lingkungan pembelajaran yang aktif, dan memproses informasi lebih mendalam. Metode PQ4R menurut Thomas, E.L., & Robinson, H.A (1972). "*The PQ4R method gets its name from the six overlapping stages for studying material such as a textbook chapter-preview, question, read, reflect, recite, and review*". Hal ini berarti, metode PQ4R merupakan metode pembelajaran yang terdiri dari 6 tahap saling berkesinambungan sesuai dengan bahan atau materi untuk belajar. Tahap-tahap tersebut yang dimaksud terdiri dari *Preview* (meninjau), *Question* (pertanyaan), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (merenungkan), dan *Review* (memeriksa).

Sedangkan menurut Atends et al (Trianto, 2007:147) menyatakan bahwa metode PQ4R merupakan salah satu metode membaca yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca. Jadi metode PQ4R yaitu suatu metode membaca yang digunakan untuk membantu siswa berpikir dan memanfaatkan daya ingat siswa dalam memahami suatu bacaan. Sementara,

menurut Trianto (2010: 150) metode pembelajaran PQ4R adalah salah satu bagian dari strategi elaborasi.

Sedangkan menurut Dzulhikam (2012: 13) Metode pembelajaran PQ4R dapat digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang siswa baca serta membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan membaca buku pelajaran. Selain itu, siswa diminta untuk mengungkapkan kemampuan membuat struktur berpikir sebelum membaca dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pedoman siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Kemudian siswa secara mandiri membaca materi serta mencoba mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya.

Dari uraian beberapa pendapat ahli di atas, maka metode PQ4R merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami dan mengingatkan materi yang sudah mereka pelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengalaman awal dalam belajar melalui aktivitas membaca. Sehingga siswa dapat mengolah materi yang mereka pelajari secara luas dan mendalam.

2.2 Langkah-langkah Metode PQ4R

Menurut Anderson (Syah, 2012: 144) langkah-langkah metode pembelajaran PQ4R yang sesuai dengan singkatannya meliputi *Preview* (meninjau), *Question* (pertanyaan), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (merenungkan), dan *Review* (memeriksa). Dalam hal ini, langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

a. P- *Preview* (peninjauan/membaca selintas)

Soedarso (2004: 60) berpendapat bahwa *preview* merupakan sebuah teknik untuk mendapatkan gambaran umum dari sebuah bacaan sebelum membaca secara intensif. Pada tahap ini siswa membutuhkan waktu beberapa menit untuk melihat sekilas judul dari sebuah bacaan, gambar, tabel, kalimat pertama dan kalimat terakhir setiap paragraf. Sedangkan menurut Thabrany (Chasanah, 2009) berpendapat bahwa perlunya suatu proses cepat sebelum membaca secara rinci isi sebuah buku. Selain itu berpendapat juga bahwa dalam mencari ide pokok yang dibahas oleh pengarang, bisa dilakukan dengan membaca kesimpulan atau ringkasan yang diberikan. Dalam hal ini, siswa menemukan ide pokok yang dikembangkan dalam bacaan pada bahan ajar yang disediakan, dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membaca selintas dan cepat pada materi ajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pada langkah pertama dimaksudkan agar siswa membaca sekilas dengan cepat. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Dengan demikian, jika siswa memperhatikan pokok bahasan yang menjadi inti pembahasan materi, maka akan mempermudah siswa untuk memberikan seluruh ide yang ada.

b. Q- *Question* (bertanya)

Pada tahap *question*, peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri. Pertanyaan tersebut dapat dikembangkan dari yang sederhana menuju pertanyaan yang kompleks. Bahkan peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap persoalan yang belum diketahui dan diapahami dengan jelas pada bahan bacaan siswa. Biasanya "Awali pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa dan bagaimana". Jika pada akhir materi terdapat daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, hendaknya baca terlebih dahulu pertanyaan yang disediakan. Dalam hal ini, pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat mereka membaca lebih berhati-hati secara seksama serta dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

c. R- *Read* (membaca)

Pada langkah ini siswa membaca secara aktif dan detail dari bahan bacaan yang dipelajarinya, yakni membaca dengan memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Selama membaca, siswa dapat mengingat, menghafal dan memahami informasi yang dibacanya. Kemudian siswa dapat mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

d. R- *Reflect* (merefleksi)

Selama membaca siswa harus melakukan refleksi. Siswa mencoba memahami apa yang dibacanya. *Reflect* bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (*read*) tetapi merupakan suatu komponen dari langkah ketiga tersebut. Selama

membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi mencoba untuk memahami informasi yang telah dipresentasikan.

e. R- *Recite* (merenungkan)

Pada tahap ini siswa diminta merenungkan kembali informasi yang telah dibacanya baik secara tulisan ataupun lisan. Selain diminta untuk merenungkan kembali informasi yang diperoleh, siswa juga mengingat kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dan menanyakan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

f. R- *Review* (memeriksa)

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk memeriksa dan menjawab kembali pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat. Selanjutnya siswa diminta untuk membuat rangkuman atau merumuskan inti materi yang sudah dipelajari. Dalam hal ini, siswa mampu merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukannya.

Dari langkah-langkah pembelajaran dengan metode PQ4R yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa metode pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sulit dan menolong siswa untuk berpikir serta berkonsentrasi lebih lama dalam memahami konsep. Sehingga informasi yang diperoleh siswa diharapkan akan lebih lama untuk diingat dalam waktu jangka yang panjang (Yulianti et al, 2013: 5).

Namun dengan demikian, dalam pelaksanaan sebuah metode dalam proses belajar tentunya terdapat kelebihan maupun kekurangan dari metode tersebut. Dalam hal

ini, menurut Trianto (Yulianti et al, 2013: 3) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode PQ4R, yakni dijelaskan sebagai berikut.

- Kelebihan dari metode PQ4R ini adalah sebagai berikut:
  1. Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
  2. Dapat membantu peserta didik yang daya ingatnya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
  3. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
  4. Mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya.
  5. dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

- Kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut:
  1. Kurang tepat jika diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
  2. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku peserta didik (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
  3. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang telalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

Dengan demikian penyampaian pada pembelajaran dengan metode ini harus memperhatikan beberapa hal yang telah dianggap sebagai kekurangan, untuk

memaksimalkan sebuah penyampaian pembelajaran sehingga metode ini efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Kajian Teori Yang Relevan

Disposisi pemahaman konsep merupakan kecenderungan sikap dalam bertindak, semangat kekritisan, keingintahuan yang mendalam, ketajaman pemikiran, dan ketekunan akan mengembangkan akal dalam berpikir dan mengambil keputusan pada setiap aspek kehidupan. Hal ini berarti, disposisi pemahaman konsep siswa sangat penting dalam menunjang pengembangan kemampuan konsep siswa. Sehingga penting disarankan kepada pendidik bahwa dalam mengembangkan kemampuan pemahaman konsep siswa tidak dilepaskan dari pengembangan disposisi pemahaman konsep siswa.

Untuk memunculkan disposisi pemahaman konsep siswa, yaitu diberikan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat G.A Brown dan R. Edmonson (Anhar, 2015:3) yang menyatakan dengan diberikannya pertanyaan di dalam kegiatan pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berpikir, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang mengandung proses bertanya adalah Metode PQ4R. Dalam penelitian Fitriani (2012: 2) mengatakan bahwa metode pembelajaran PQ4R adalah suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengalaman awal dalam belajar mulai membaca hingga membuat struktur pertanyaan. Selanjutnya

dalam penelitian Chasanah (2009: 13) bahwa strategi PQ4R adalah strategi belajar yang efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dibacanya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan pembelajaran dengan metode PQ4R merupakan metode pembelajaran yang membantu peserta didik memahami dan mengingatkan materi yang sudah mereka pelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengalaman awal dalam belajar melalui aktivitas membaca.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan oleh data empirik di lapangan mengenai fenomena yang terjadi secara alamiah dalam pengamatan tanpa adanya perhitungan data secara statistik. Menurut Creswell (2010:28) peneliti kualitatif berusaha membangun sebuah makna tentang suatu fenomena yang terjadi berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan. Berdasarkan hal ini, untuk metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilaksanakan dengan mengamati setiap perilaku para partisipan dan peneliti secara tidak langsung terlibat dalam aktivitas mereka dengan mengamati serta mencatat keseluruhan yang terjadi secara nyata selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini mengamati disposisi pemahaman konsep siswa yang terjadi secara alamiah, dengan hasil penelitiannya berupa deskripsi disposisi pemahaman konsep siswa.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII G di SMP Negeri 20 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengikuti pendapat Laurence (Zanynu, 2011), yaitu salah satu teknik dalam penentuan informan/subjek penelitian adalah purposive. Pemilihan subjek secara purposive

ini dilakukan pada kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian. Kriteria subjek yang dipilih mewakili keseluruhan kondisi subjek penelitian, yakni siswa yang aktif, pintar, dan pasif. Pasif yang dimaksud adalah siswa yang tergolong pendiam, namun sesungguhnya siswa tersebut mampu dalam matematika.

C. Latar Penelitian

Penelitan ini dilakukan di SMP Negeri 20 Bandarlampung yang terletak di Jalan R.A. Basyid Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Bandarlampung. Lokasi sekolah sangat setrategis, karena dekat dengan perumahan penduduk. Meskipun sekolah dekat dengan jalan raya, tetapi suasana di sekolah ini tidak terlau bising dengan suara kendaraan bermotor maupun mobil, yang dapat mengganggu proses pembelajaran berlangsung. Namun ruang kelas VII terasa cukup panas dan gaduh. Hal ini disebabkan karena siswa untuk tiap kelas lumayan banyak dan terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung.

Keadaan ruang kelas cukup luas dengan jumlah bangku yang berlebih dari jumlah siswa. Siswa duduk secara berpasangan. Fasilitas yang tersedia dikelas tersebut cukup lengkap, yakni papan tulis atau *whiteboard* dan spidol yang diletakkan di meja guru. Di sekolah ini, jumlah untuk ruang kelas tujuh terdiri dari 14 ruang kelas, yaitu dari kelas VII A hingga kelas VII N. Penelitian ini dilakukan dikelas VII G. Dimana siswa berjumlah 32 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 14 orang. Kemudian, pada awal perkenalan dengan siswa, peneliti melakukan kesepakatan dengan guru dan siswa. Siswa dan guru mengatakan setuju jika peneliti akan mengadakan observasi di

SMP Negeri 20 Bandarlampung. Selain itu juga, setiap proses pembelajaran yang berlangsung siswa juga diharuskan untuk tetap memperhatikan pelajaran tanpa menghiraukan tindakan peneliti selama di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data tentang disposisi pemahaman konsep siswa yang berkaitan dengan indikator disposisi pemahaman konsep matematis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dikumpulkan dengan teknik catatan lapangan, wawancara, dan melalui dokumentasi.

1. Catatan Lapangan

   Catatan lapangan merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dengan mencatat mengenai apa yang di lihat, didengar, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, alat yang digunakan berupa catatan lapangan. Catatan lapangan dilakukan dengan cara mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan disposisi pemahaman konsep siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Pada penelitian ini catatan lapangan berlangsung setiap kali pertemuan pada proses pembelajaran menggunakan metode PQ4R.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi antara peneliti dan sumber data. Wawancara dilakukan di waktu yang

berbeda, baik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diluar pembelajaran sesuai dengan keperluan seorang peneliti berkaitan dengan fenomena yang melibatkan subjek penelitian. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara secara terstruktur dengan mengacu pada pertanyaan yang telah ditetapkan sebelum melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data secara khusus yang dilakukan untuk memberikan keterangan atau bukti yang menggambarkan suasana kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dokumentasi ini dapat berupa rekaman video atau rekaman gambar. Sehingga melalui dokumentasi pada penelitian ini, semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dapat terekam. Hasil dari dokumentasi pada penelitian ini berupa rekaman video dan rekaman gambar mengenai proses pembelajaran yang berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan indikator disposisi pemahaman konsep matematis. Indikator disposisi pemahaman konsep antara lain, bersikap ingin tahu, misalnya memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu atau isu yang sedang berkembang. Berpikiran terbuka seperti fleksibel dalam menerima pendapat orang lain dan bersedia mengubah keputusan jika terdapat alasan yang lebih baik dari pendapat semula. Bersikap sistematis seperti rajin dalam mencari informasi atau alasan yang relevan, jelas dalam bertanya, tertib dalam menyelesaikan persoalan, dan selalu berhati-hati dalam menggunakan pemikiran kritis. Bersikap analitis seperti tetap tekun meskipun menghadapi kesulitan, menemukan pernyataan yang jelas dalam sebuah pernyataan, dan menggunakan

kriteria dengan alasan yang tepat. Memiliki sikap percaya diri seperti percaya pada berbagai sumber belajar, percaya pada hasil pemikiran diri sendiri, dan percaya pada penalaran orang lain yang diyakini benar. Memiliki sikap dapat mencari kebenaran seperti mencari alternatif lain jika jawaban kurang pas, bersikap jujur dengan pemikiran orang lain yang keliru, bersikap adil dalam menanggapi semua penalaran, dan selalu berusaha mendapat dan memberikan informasi yang benar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu data diambil berdasarkan data lapangan dan fakta empiris untuk mengetahui proses atau penemuan yang terjadi secara alami kemudian data tersebut dicatat, dianalisis, dan dilakukan penarikan kesimpulan dari jalannya proses tersebut. Sebelum menganalisis data, peneliti melakukan uji keabsahan data terlebih dahulu melalui triangulasi. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data atau sumber data dengan membandingkan data hasil catatan lapangan dan data hasil wawancara atau dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah memilih dan menyederhanakan data yang terkait dengan variabel penelitian yang muncul pada catatan lapangan. Sebelum mendeskripsikan hasil, terlebih dahulu

mereduksi data yang ada pada catatan lapangan serta memilah data/informasi yang tidak relevan dengan indikator penelitian disposisi dan disposisi pemahaman konsep siswa. Ketika mereduksi data, terdapat tahapan mengkode data yang sering disebut dengan koding data. Koding data yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengubah data nama siswa menjadi bentuk simbol. Koding dilakukan untuk mempermudah penulisan dan bertujuan untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Pada penelitian ini data yang disajikan berupa data deskriptif. Penyajian data dilakukan dengan menuliskan semua informasi yang telah dipilih peneliti melalui reduksi data dalam bentuk naratif, sehingga dapat mempermudah penulis dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi yang dipilih, sehingga akan mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data. Penarikan kesimpulan yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengetahui deskripsi disposisi pemahaman konsep siswa selama pembelajaran matematika dengan menggunakan metode PQ4R berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Catatan Lapangan

   Lembar catatan lapangan berupa lembaran kertas yang digunakan peneliti untuk mencatat fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dicatat pada lembar catatan lapangan adalah berupa interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan perilaku-perilaku siswa yang terkait dengan disposisi pemahaman konsep siswa.

2. Pedoman Wawancara

   Pedoman wawancara merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan pada saat proses wawancaara. Pedoman wawancara dibuat berdasarkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan disesuaikan dengan indikator-indikator disposisi pemahaman konsep matematis siswa yang diteliti.

3. Alat Perekam

   Alat perekam merupakan salah satu alat yang digunakan untuk merekam berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R. Alat perekam ini digunakan untuk melengkapi informasi yang didapat. Dengan penggunaan alat perekam ini, peneliti dapat memperoleh informasi lengkap dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Demi kelangsungan untuk melihat kegiatan pembelajaran ini, alat perekam yang digunakan dalam penelitian tersebut berupa alat perekam gambar, perekam video, dan perekam suara.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran matematika dengan menggunaakan metode PQ4R pada siswa kelas VII-G SMP Negeri 20 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016 dapat memunculkan disposisi pemahaman konsep pada siswa.

2. Indikator disposisi pemahaman konsep siswa yang dominan muncul pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode PQ4R untuk materi himpunan adalah rasa ingin tahu dan kepercayaan diri dalam berpikir.

3. Pembelajaran matematika materi himpunan dengan menggunakan metode PQ4R yang memanfaatkan tahap *question* dan *read* dapat memunculkan indikator rasa ingin tahu dan pencarian kebenaran pada siswa.

4. Pembelajaran matematika materi himpunan dengan menggunakan metode PQ4R, pada aktivitas penyelesaian masalah dengan menggunakan soal cerita yang menyangkut kehidupan sehari-hari dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dapat memunculkan indikator analitis, sistematis dan kepercayaan diri dalam disposisi pemahaman konsep.

5. Terdapat 6 siswa yang mempunyai karakteristik kurang percaya diri, tidak memunculkan indikator disposisi pemahaman konsep selama dilakukannya pembelajaran matematika dengan mengunakan metode PQ4R.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam pembelajaran guru memperhatikan disposisi pemahaman konsep siswa sehingga hasil belajar yang diinginkan tercapai.
2. Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode PQ4R ini hanya berjalan satu bulan. Akan tetapi berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat siswa sudah menunjukkan beberapa indikator disposisi pemahaman konsep yang cukup baik. Untuk itu, disarankan kepada guru agar dapat menggunakan metode PQ4R untuk materi himpunan selama pembelajaran matematika untuk memunculkan disposisi anak.
3. Siswa yang menunjukkan respon pasif selama dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan Metode PQ4R, sebaiknya guru berusaha untuk membuat siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan dan menyatakan pendapatnya dengan cara menunjuk atau memberikan *reward*.

DAFTAR PUSTAKA

Anhar. 2015. *Keterampilan Bertanya.* [Online]. Tersedia: http://www.academia. edu/10019651/makalah_daspros_1_keterampilan_bertanya. (November 2015).

Budiono. 2009. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. [Online]. Tersedia: http://www.scribd.com/doc/21684083/Pengemb-Materi-Pembelaj-Budiono-SMANEJA-Blitar. (Januari 2016).

Chasanah, Uswatun.2009. *Penerapan Strategi Pq4r Dengan Model Pembelajaran Langsung Untuk Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas VIII SMP Buana Waru.* Undergraduate Thesis: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Creswell, John W. 2010. *Research Design.*Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Dina. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Analitis Siswa SMA*. [Online]. Tersedia: http://repository.upi.edu/ 9042/. (Februari 2016)

Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs.* Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.

Dzulhikam, Muhammad. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Pq4r dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa.* Cirebon: Fakultas Tarbiyah IAIN cirebon.

Fitriani, Y. A. Et al. 2013.*Metode PQ4R untuk Meningkatkan Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Paragraf pada Siswa MTs Kelas VII.* Tanggerang: FKIP Untan.

Hudoyo, Herman. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika.* Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang.

Kesumawati, Nila. 2008. *Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika.* Palembang : Universitas PGRI Palembang.

Kurniasi, Eka R. 2013. *Penerapan Model Siklus Belajar Empiris Induktif Untuk Meningkatakan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematis Siswa SMP*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Lauster, Peter. 2002. *Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo)*. Edisi Bahasa Indonesia. Cetakan Ketiga belas. Jakarta: Bumi Aksara.

Lie, Anita. 2004. *Menumbuhkan Percaya Diri Pada Anak*. Jakarta: Gramedia.

Maxwell, Kathleen. 2001. *Positive Learning Dispositions in Mathematics*. [Online]. Tersedia: https://cdn.auckland.ac.nz/assets/education/about/ research/docs/FOED Papers/Issue 11/ACE_Paper_3_Issue_11.doc. Cicago: University of Cicago. (Desember 2015).

Novitasari, Anindita Trinura. 2014. *Pengembangan Pemikiran Kritis dan Kreatifdalam Pembelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran ContextualTeaching and Learning.*UNY: Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2014. [Online]. Tersedia:http://eprints.uny.ac.id/21584/1/01%20Anindita% 20Trinura% 20Novitasari.pdf. (Februari 2016).

Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta:Prenada MediaGroup.

_____. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.

Satiadarma, Monly. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.

Shadiq, Fadjar. 2009. *Kemahiran Matematika*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Siswono, Tatang Yuli Eko. 2007. *Pembelajaran Matematika Humanistik yang Mengembangkan Kreativitas Siswa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sulistyowati, E. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.

Styati, Sri Sumami. 2010. *Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta*. [Online]. Tersedia: http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/132988-T%2027800-Diterminan%20yang-Pendahuluan.pdf. Jakarta: Universitas Indonesia. (November 2015).

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suherman, Erman, dkk. 2003.*Strategi Pembelajaran Matematika Kotemporer*. Bandung: JICA-UPI.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

The Critical Thinking Community. 2013. *The Role of Questions in Teaching, Thinking and Learning.* [Online]. Tersedia:https://www.criticalthinking.org. (November 2015).

Thomas, E. L., & Robinson, H. A. 1972. *Improving memory in every class:* A *sourcebook for teachers.* Boston: Allyn and Bacon. [Online]. Tersedia: http://carmine.se.edu/cvonbergen/How_to_study.html. (November 20015).

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientas Konstruktivistitik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

_____. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Yulianti, L. E., at al. (2013). *Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Warman, Dewi. 2013. *Hubungan Percaya Diri Siswa dengan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS di SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.* [Online]. Tersedia: http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgeo/article/download/576/335. Padang: Universitas Negeri Padang. (Maret 2016).

Widdiharto, Rachmadi (2008). *Diagnostik Kesuliatan Belajar Matematika SMP dan Alternatif Remedinya*, Paket Fasilitasi KKG/MGMP Matematika SMP, PPPPTK Matematika Yogyakarta.

Yunarti, Tina. 2011. *Pengaruh Metode Socrates terhadap Kemampuan dan Disposisi Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas*. Disertasi. Bandung: UPI.

Zanynu, M. Aswan. 2011. *Menentukan informasi/Responden/Sampel.* [Online]. Tersedia:http://isukomunikasi.blogspot.co.id/2011/03/menentukan-informasi-respondend-sampel.html//more. (Januari 2016).